

BAB II
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada dasarnya kevalidan atau tidaknya suatu penelitian adalah tergantung pada ketepatan suatu metode yang digunakan dalam penelitian. dengan kata lain bahwa ketepatan pemilihan suatu metode dapat mempengaruhi pada suatu derajat kepercayaan terhadap hasil yang diperolehnya dalam suatu penelitian . (Nur Syam ; 1991-54). Dalam penelitian ini yang juga termasuk pada pemilihan suatu metode adalah tentang jenis penelitian .

Pada dasarnya jenis penelitian ada dua macam yaitu jenis penelitian kuantitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengukur suatu perlakuan atau hasil perilaku, sedangkan penelitian ini dicirikan sebagai berikut ; Sasaran penelitian adalah obyek yang dapat diperlakukan apa saja tergantung kepada peneliti atau ahlinya. sehingga peneliti adalah orang luar yang melihat obyek sasarannya yang digunakan untuk kasus jamak sehingga menggunakan sampel-sampel yang dapat digeneralisasikan dan lebih lanjut bahwa masalah penelitian dipecahkan terlebih dahulu dengan teori dan kemudian baru dicari kebenarannya dilapangan. (Nur Syam ;1991:2). yang kedua penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat penemuan, penelitian ini bukan untuk mengukur hasil perilaku melainkan untuk menentukan hubu-

ngan dalam suatu seting, sehingga sifat hubungan tersebut menjadi khas dan unik. (Yahya Mansyur:1992 : 1).

Sedangkan penelitian kualitatif ini dicirikan sebagai berikut : Sasaran penelitian dianggap sebagai su byek dan ditempatkan sebagai sumber informasi, yang da darinya peneliti belajar mengenai apa yang diinginkan ia (peneliti) tidak berbicara berdasarkan pengetahuan - nya tetapi berdasarkan obyek yang ditelitinya. ini ya ng dinamakan dengan pendekatan pemahaman. untuk itu pe nelitian ini hanya untuk kasus tunggal sehingga tidak mengenal generalisasi. untuk memecahkan masalah peneli tian , peneliti tidak lagi memerlukan teori, tetapi la ngsung kelapangan. jadi teori dibangun dari data yang ada. (Nur Syam : 1991 : 5)

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh pe neliti adalah jenis penelitian kualitatif. maka disini penulis kutip tentang penelitian kualitatif menurut a pa yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong yang mengutip Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode penelitian - kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang meng- hasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertu lig atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang da pat diamati. (Lexy J. Moleong : 1990; 3)

Sejalan dengan pendapat tersebut, juga disebut- kan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi terten

15

tu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri (Lexy J. Moleong ; 1990 ; 4)

untuk lebih mudahnya penelitian kualitatif itu mendasarkan pada pandangan fenomenologis yang didalamnya berusaha memahami peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.. dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif mendasarkan pada fenomena yang terjadi dimasyarakat, dengan tujuan menemukan teori yang berkenaan dengan suatu setting.

Karena penelitian kualitatif mendasarkan pada fenomena yang terjadi dimasyarakat untuk menemukan teori dalam suatu setting, sedangkan penemuan teori akan lebih sempurna, jika data yang didapat dipaparkan secara tepat terhadap suatu keadaan yang ada. oleh karena itulah peneliti juga menggunakan metode diskriptif karena penelitian diskriptif itu sendiri adalah merupakan merupakan metode penelitian yang mencoba memaparkan secara tepat terhadap suatu keadaan, gejala, individu maupun kelompok tertentu. secara metodologis penelitian diskriptif ini merupakan suatu cara penelitian yang fleksibel dalam menjabarkan sekaligus menganalisa suatu obyek tertentu yang hendak diteliti. pada penelitian diskriptif ini ada kalanya yang dilakukan tanpa diawali dengan hipotesa.

Bahwa sebenarnya suatu penelitian tidak selalu harus bertolak dengan suatu hipotesa tertentu, akan tetapi dapat pula dilakukan tanpa menggunakannya. (Koen tjaraningrat : 1980 ; 30-44). dalam hal ini juga ditegaskan oleh Drs. Nur Syam dalam bukunya "Metodologi penelitian dakwah" bahwa penelitian diskriptif ini merupakan suatu penelitian yang diusahakan untuk mencandra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. penelitian dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesa, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi. dengan kata lain penelitian ini tidak menguji hipotesis, tetapi mencoba mencari praduga tentang suatu keadaan dalam rangka memunculkan suatu penelitian berikutnya. penelitian ini adalah dilakukan untuk mencari jawaban tentang pertanyaan apa sesuatu itu dan bagaimana keadaannya. (Nur Syam ; 1991 ; 68).

Berdasarkan pada penelitian diatas, penelitian-diskriptif kualitatif ini akan berusaha untuk mendiskripsikan, melukiskan sekaligus menganalisa fenomena sosial masyarakat tertentu secara lebih sistematis dan rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan, menerangkan serta menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian secara benar.

B. Alasan memilih Penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dicirikan dengan sifat - sifatnya yaitu : sasaran penelitian dianggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi, peneliti belajar dari apa yang diinginkannya. ia (peneliti) tidak berbicara berdasarkan pengetahuannya sendiri, ini dimaksudkan dengan interpretive approach atau pendekatan pemahaman. untuk itu penelitian ini hanya untuk satu kasus tunggal. untuk memecahkan masalah penelitian tidak lagi memerlukan teori akan tetapi langsung kelapangan, jadi teori dibangun dari data. (Nur Syam ; 1991 ; 5) untuk mendapatkan teori tersebut dibutuhkan pemahaman secara keseluruhan dan memerlukan data yang kongkrit, sehingga peneliti diharapkan betul-betul tekun selama dilapangan.

Adapun secara khusus mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif diskriptif, hal ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Masih sedikitnya penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menemukan hubungan antara satu dengan lainnya, terutama yang ada kaitannya dengan dakwah.
2. Penelitian yang dilakukan penulis sulit dirumuskan dengan perhitungan angka karena penelitian ini berusaha untuk mendiskripsikan apa sesuatu itu dan bagaimana keadaan yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada diwilayah Kecama - Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, yang mana Kecamatan Ta nggulangin itu sendiri terdiri dari 19 (sembilan belas) Desa, dengan luas Wilayah 29,13 Km².

Mengingat semakin banyaknya industri diwilayah Kecamatan Tanggulangin ini, maka secara otomatis mengu- ndang banyak pendatang. kedatangan para pendatang ini jelas mempunyai banyak pengaruh yang mewarnai kehidu - pan sosial budaya masyarakat setempat. lebih dari itu arus budaya kota juga turut mewarnai kehidupan masyara_h kat setempat. namun sungguhpun demikian budaya kehidu- pan pedesaan belum terkikis habis. hal ini terbukti de_{ngan} adanya ciri-ciri tertentu misalnya : Kerukunan hi_{dup}, kegotong royongan dan rasa kekeluargaan .

Kecamatan Tanggulangin, oleh penulis dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena diwilayah inilah ya- ng dianggap mudah dijangkau oleh penulis, karena mema- ng penulis sendiri hidup dan bertempat tinggal diwila- yah tersebut. sehingga memudahkan menguasai medan dan berkomunikasi antara penulis selaku peneliti dengan wa_{rga} IPNU-IPPNU sebagai sasaran penelitian

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bebe- rana tahapan sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal yang berupa pengamatan-sekilas tentang keadaan obyek. Pada tahap ini penulis mengadakan pendekatan melalui wawancara dengan segenap tokoh masyarakat untuk mendapatkan gambaran selintas tentang keberadaan IPNU-IPPNU.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini penulis mulai mengadakan penelitian dengan menggali data sebanyak-banyaknya sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan.

3. Tahap Pengecekan Keabsahan data

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka penulis perlu menguji kebenaran data yang telah terkumpul, untuk mendapatkan data yang valid. Karena diawal penelitian, penulis telah mendapatkan informasi yang ternyata setelah penulis menyelam lebih dalam pada kancah penelitian, informasi tersebut kurang sesuai dengan kenyataan yang ada. yakni informasi itu terlalu mengunggulkan keberadaan organisasi IPNU-IPPNU .

4. Penulisan Laporan

Tahap ini adalah tahap terakhir, dimana setelah penelitian dilakukan secara tuntas, penulis melaporkan hasil hasil penelitian dalam bentuk laporan lengkap (Skripsi) yang kemudian diserahkan kepada Fakultas dan siap untuk diujikan .

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka melakukan penelitian ini, penulis menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian. secara global data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kondisi IPNU-IPPNU secara umum dan aktivitas dakwahnya.

Untuk mendapatkan data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni :

1. Wawancara Bebas Mendalam

Maksud dari teknik adalah wawancara yang tidak didasarkan pada draft-draft yang telah tersusun rapi, tetapi wawancara yang senantiasa memperhatikan keluwesan komunikasi antara peneliti dengan informan. jadi dalam melakukan wawancara, penulis tidak secara langsung menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, namun penulis mengadakan pendahuluan dengan mengajak mereka berbicara tentang hal-hal lain yang akhirnya menggiring pertanyaan pada upaya pengumpulan data. dengan demikian wawancara antara peneliti dengan informan tidak terkesan kaku dan bersifat fleksibel. karena informan dalam memberikan informasinya tidak diliputi dengan rasa kecemasan maupun keraguan, sehingga mereka berbicara seakan tidak berhadapan dengan seorang peneliti, tetapi mereka menganggap lawan bicaranya adalah teman sejawat.

Tehnik ini digunakan oleh penulis karena tidak-seluruh data dapat diperoleh melalui pengamatan langsung. misalnya data tentang tinjauan historis, kondisi pendidikan, serta hal-hal yang tidak mungkin didapatkan melalui pengamatan langsung. selain itu, tehnik wawancara bebas-mendalam ini merupakan tehnik pengumpulan data yang dapat menunjang kesempurnaan data yang telah didapatkan melalui pengamatan. karena pengamatan belum tentu dapat mengkaji seluruh aspek data yang diperlukan tanpa dilakukan wawancara. dengan demikian wawancara mutlak diperlukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

2. Observasi Partisipan

Dalam melaksanakan tehnik ini, peneliti dituntut untuk terjun langsung kedalam kancah, dengan melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga IPNU-IPPNU. dengan menggunakan tehnik ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. penggunaan tehnik ini karena masalah penelitian lebih banyak mengacu pada pelaksanaan aktivitas IPNU-IPPNU, baik aktivitas dakwah secara umum maupun maupun secara intern organisasi. sedangkan tehnik pengumpulan data yang paling sesuai unkeperluan tersebut adalah observasi partisipan, karena dengan tehnik ini penulis dapat menyaksikan langsung tentang apa-apa yang dilakukan oleh warga IPNU-IPPNU .

3. Dokumenter

Sebagai pelengkap dari tehnik wawancara bebas mendalam dan observasi partisipan, peneliti juga berupaya mendapatkan data yang berupa dokumen yakni setiap bahan tertulis ataupun film, (Lexy.J. Moleong ;1990;161) dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen resmi yang bersifat internal yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan kegiatan warga IPNU-IPPNU.

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumen Kecamatan sebagai bahan perbandingan terhadap data yang telah ditemukan mengenai kondisi intern warga IPNU-IPPNU dalam kaitannya dengan masyarakat tanggulangi secara umum. digunakannya tehnik ini sebagai pengumpul data , karena dokumen merupakan data kongkrit yang bersifat alamiah dan resmi. sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bukti untuk menerangkan data-data yang telah didapatkan.

F. Instrumen Penelitian

1. Peneliti

dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai pemegang peran utama. sebagaimana dikatakan oleh Lexy bahwa : "Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama." (Lexy J.Moleong : - 1990 ; 4).

Orang lain yang dimaksud disini adalah key informan dan informan yang lebih banyak melakukan kerja sama dengan peneliti dalam pengumpulan data. karena peneliti adalah instrumen utama, maka dalam hal ini penulis bertindak sebagai perencana, pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisa dan penulis pula yang melaporkan hasil penelitian.

2. Informant

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan beberapa orang sebagai key informant yakni : Drs. Zaenal Hayat(eks. pembina IPNU), Suwarno HB(Pembina IPNU) A. Sujairi (Ketua Umum IPNU), Dra. Ni'mah Ghazali - (Ketua Umum IPPNU), Drs. A. Hidayat (ketua I IPNU). Semua orang ini, oleh penulis dijadikan sebagai key informant karena orang-orang tersebut yang lebih banyak mengetahui tentang keberadaan IPNU-IPPNU . sedangkan untuk membantu beberapa orang yang penulis jelaskan tersebut dalam memberikan informasinya, maka penulis memanfaatkan yang lainnya sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan key informant. sedangkan mereka adalah : Drs. Irfai (Tokoh masyarakat Tanggulangin), M. Alwy (Anggota IPNU), Mazidah(anggota IPPNU). kesemua ini diangkat sebagai informant ,karena mereka merupakan orang-orang yang paling banyak berperan dalam berbagai kegiatan IPNU-IPPNU.

3. Alat-alat Tulis

Untuk merekam data-data yang telah dikumpulkan, alat-alat tulis mutlak dibutuhkan. karena setiap kali penulis melakukan wawancara atau pengamatan langsung, penulis harus langsung mencatat data yang telah didapatkan itu pada catatan lapangan. hal itu adalah untuk menjaga kemungkinan penulis lupa akan data yang telah diperoleh. sedangkan untuk mendapatkan data yang valid harus didukung dengan data yang kongkrit dan bukan berasal dari fenomena yang hanya ditopang oleh ingatan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, kelemahan data bukanlah merupakan suatu hal yang tidak mungkin. kelemahan data itu bisa jadi karena informan memberikan data palsu untuk menutupi kekurangan obyek, atau juga karena data itu bersifat dinamis yang setiap waktu bisa berubah. untuk menghindari kelemahan data tersebut, penulis perlu menguji kembali terhadap data yang dianggap lemah. dalam rangka menguji kembali terhadap kelemahan data yang dianggap lemah, penulis menerapkan beberapa teknik keabsahan data sesuai dengan data yang dianggap lemah. teknik itu adalah :

1. Perpanjangan partisipasi

jika dalam penelitian penulis menemukan hasil wawan

21

cara yang tidak sesuai dengan pengamatan, maka perlu melakukan perpanjangan partisipasi untuk mengecek keabsahan data tersebut, sehingga data menjadi valid.

2. Pengulangan Pengamatan

Teknik ini berusaha menemukan ciri khusus dari suatu data yang mungkin masih dipalsukan. dengan menggunakan tehnik ini, penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang isu yang sedang dicari. dengan kata lain. penulis menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian, hingga data tersebut benar-benar dapat dipahami dan tidak lagi diragukan kebenarannya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 1990; 178). sesuatu yang lain tersebut dapat berupa sumber data, metode pengumpulan data, penyidik dan teori. artinya, melalui teknik triangulasi ini penulis mengadakan perbandingan antara data yang telah masuk dengan salah satu diantara empat hal tersebut. misalnya penulis mengadakan perbandingan antara data yang telah ada dengan sumber data yang lain. jika dulu, data yang masuk diperoleh melalui wawancara,

maka sekarang data itu dikaji kembali melalui pengamatan langsung. dengan demikian pemalsuan data dapat dihindari.

H. Gambaran teknik Analisa Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan secara induktif. dengan menggunakan analisa secara induktif, berarti pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. analisa ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. (Lexy J. Moleong ; 1990 ; 6).

Mengacu pada teori tersebut, maka dalam menganalisa data pada penelitian ini digunakan teknik yang disebut Grounded Theory (teori dari bawah). pada analisa ini, konsentrasi penulis tertuju pada pendiskripsian secara rinci atas data yang telah terkumpul. dan oleh karena penelitian ini hanya bersifat deskriptif semata, maka tidak diperlukan rumusan dan pengujian hipotesis. peneliti hanya menganalisa data dengan mengklasifikasi - kan data yang telah terkumpul pada kelompok - kelompok yang saling berhubungan, kemudian mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan data yang telah diperoleh.